

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pada masyarakat, pendidikan akan memerankan peranan kunci dalam membentuk dan membangun cara hidup setiap manusia. Perubahan budaya dan peradaban manusia akan banyak ditentukan oleh perubahan dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Di era sekarang ini kondisi pendidikan mengindikasikan bahwa dari segi kualitas masih tergolong rendah. Hal ini diketahui masih terdapat guru bergantung pada metode yang kurang bervariasi dan pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Jika sebuah pendidikan dan pembelajaran diatur sesuai realita dan potensi yang dimiliki peserta didik. Kemungkinan besar pembelajaran akan lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dimanapun lingkungan mereka berada.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlakukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang notabene menitik beratkan pada keaktifan peserta didik atau siswa (*student centered approach*),

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), .3.

<sup>2</sup> Suyono dan hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015), 218.

maka berbagai model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ ilmiah.<sup>3</sup>

Memenuhi tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju, aspek pendidikan diharuskan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Keaktifan siswa hendaklah melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung belajar dan menemukan sebuah jawaban. Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal seperti ini menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui model-model pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang model pembelajaran berusaha menemukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, sehingga dapat diterapkan

---

<sup>3</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena, 2014) 64.

<sup>4</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, 131.

dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.<sup>5</sup>

Terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup> Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Tujuan dibentuknya kelompok ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *cooperative learning* sangat baik diterapkan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode dan teknik. Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa apabila antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 131.

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 109-110.

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 108.

suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>8</sup> Model kooperatif sendiri memiliki banyak jenis, diantara salah satunya yakni model *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar yang membagi siswa secara berpasangan, kemudian masing-masing mengikhtisarkan secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>9</sup> Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan dalam belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.<sup>10</sup>

Peserta didik dalam belajar di sekolah tentunya mempelajari banyak mata pelajaran seperti Matematika, IPS, IPA, dan lain sebagainya. Semua itu memang penting untuk dipelajari dan akan bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang juga penting bagi peserta didik untuk dipelajari adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi yang beragama Islam. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi siswa dikarenakan anak didik perlu ilmu tentang agama dan juga pembentuk karakter dari Pendidikan Agama Islam. Agama juga merupakan sumber moral dan petunjuk bagi manusia.

Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi perbedaan itu hanyalah gradual bukan perbedaan esensial. Pengajaran agama Islam yang cepat dan tepat sama halnya dengan mata pelajaran lain, harus menggunakan teori-teori pendidikan pada umumnya.

Seperti halnya guru lebih memfokuskan diri untuk memantau kemampuan siswa dari segi pengetahuan, keaktifan dalam belajar pada kelompoknya, kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu guru

---

<sup>8</sup> Iif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 86.

<sup>9</sup> Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 100.

<sup>10</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 126.

dapat mengembangkan model pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI. Salah satu lembaga pendidikan yang mengaplikasikan model *Cooperative Script* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah di SMP 2 Jekulo Kudus. Tujuan penerapan model *Cooperative Script* tidak lain adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki pemahaman, penguasaan materi yang mumpuni dan keterampilan sosial yang baik berdasarkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui kelompok belajar. Karena di era sekarang masih sering ditemukan manusia yang bersifat individualistik, Sehingga pendidik berharap dengan mengaplikasikan model pembelajaran tersebut mampu membentuk anak-anak yang berkualitas melalui bekal penguasaan materi yang mumpuni dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi sesuai dengan dalil-dalil dalam al-Qur'an untuk saling menolong dalam hal kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berobjek di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018 untuk membahas “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci dan detail tentang Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik. udlu peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Pada Masa Bani Umayyah Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik. udlu peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti untuk melakukan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.

- b. Diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Sekolah
- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebagai usaha untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi Pendidik
- Penelitian ini diharapkan dapat memacu kreativitas para pendidik dalam mengoptimalkan dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui keterampilan berpikir.
- c. Bagi Siswa
- 1) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap memahami materi yang disampaikan.
  - 2) Mampu memberi wawasan luas pada siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*.
  - 3) Mampu memberikan respon positif, aktif, disiplin, sosial tinggi dan tanggung jawab yang baik dalam proses pembelajaran.
- Adapun kegunaan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :
1. Segi praktis
    - a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pedoman bagi guru dalam

meningkatkan keterampilan berpikir dalam belajar PAI dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru.

2. Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan metode dan model pembelajaran yang sesuai karakter mata pelajaran PAI.

